

IMPLEMENTASI METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA

Zelin Trika Permatasari¹, Intan Leily Yuliawardani², Lany Novita Sari³, Vinca Kumala Sari⁴, Ardyan Firdausi Mustoffa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹zelintriika12@email.com, ²intanreni203@gmail.com, ³lanynovita07@gmail.com, ⁴digtautama@gmail.com, ⁵ardian@umpo.ac.id

Abstract

This study focuses on calculating the depreciation of fixed assets using four methods, namely the straight-line method, the sum of the year's digits, the double declining balance and the number of production units. This study applies a descriptive method with secondary data research sources taken from previous research in the form of articles, sourced from (scholar.google.co.id) and (sinta.kemendikbud.go.id) with a manual search system. Literature is collected based on the findings of previous articles related to depreciation of fixed assets. Depreciation of fixed assets is used to determine the amount of depreciation costs as well as the acquisition cost that actually occurs in the company. Depreciation of fixed assets has factors that influence it, namely acquisition cost, economic life, and residual value.

Keywords: Depreciation, Fixed Assets, Profit

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada perhitungan penyusutan (depresiasi) aktiva tetap dengan memakai empat metode, yaitu metode garis lurus, jumlah angka tahun, saldo menurun ganda serta jumlah unit produksi. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif dengan sumber penelitian data sekunder yang diambil dari penelitian terdahulu berupa artikel, bersumber dari (scholar.google.co.id) dan (sinta.kemendikbud.go.id) dengan sistem pencarian manual. Literatur dikumpulkan berdasarkan penemuan artikel terdahulu yang saling berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap. Penyusutan aktiva tetap digunakan untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan serta harga perolehan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan. Penyusutan aktiva tetap memiliki faktor yang mempengaruhinya, yaitu harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai residu.

Kata kunci: Penyusutan, Aktiva Tetap, Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang dituntut menghasilkan laba dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Laba merupakan suatu informasi keuangan yang penting untuk pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Gunawan et al., 2020). Laba terdiri dari laba kotor dan laba bersih. Dalam penelitian Situmeang (2022) dijelaskan bahwa laba kotor yaitu laba yang dihasilkan dari selisih pendapatan dengan harga pokok penjualan perusahaan. Menurut Kholis et al., (2021) laba bersih

merupakan nilai bersih dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Laba bersih memiliki peran bagi manajemen perusahaan yaitu dapat membantu mengetahui efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dengan cara membandingkan satu periode dengan periode lainnya. Menurut Kasmir, (2018) setiap periode perolehan laba ditentukan dari target yang harus dicapai.

Selanjutnya, selain laba pastinya setiap perusahaan memiliki aktiva untuk mendukung seluruh aktivitas operasionalnya. Pada bukunya Yusuf

(2011) dijelaskan bahwa pembagian aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Dalam penelitian Widyastuti & Yuliani (2021) menjelaskan bahwa aktiva lancar merupakan aktiva yang habis digunakan dalam sekali pakai proses produksi serta jangka waktunya relatif pendek atau kurang dari satu tahun. Aktiva lancar disini dapat dicairkan dalam bentuk kas maupun diperdagangkan kembali. Sedangkan aktiva tetap merupakan suatu aset yang wujud fisiknya terlihat dan relatif permanen, juga mempunyai umur ekonomis yang dapat diartikan sebagai bentuk aset berwujud digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dengan masa manfaat satu tahun lebih (Wardoyo et al., 2022). Memiliki sifat yang berkelanjutan serta mengalami penyusutan atas penggunaan operasional perusahaan. Aktiva merupakan suatu bentuk kekayaan perusahaan yang berperan penting bagi pihak eksternal karena menyajikan seputar informasi perusahaan. Besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari aset yang dimilikinya, oleh karena itu aset tetap merupakan wujud penanaman modal pada bisnis yang sering dipakai dalam standart aktivitas perusahaan.

Penyusutan (depresiasi) dalam penelitian Idrus et al., (2022) menjelaskan bahwa penyusutan merupakan penurunan nilai atas pemakaian aset tetap karena penggunaannya. Selain itu penurunan nilai aset disebabkan oleh munculnya teknologi baru yang lebih canggih sehingga aktiva tetap tersebut menjadi kuno. Penyusutan diaplikasikan pada beberapa kelompok aktiva tetap seperti peralatan, kendaraan, mesin serta gedung (Agustiya & Puspita, 2019). Kelompok aktiva tetap tersebut dapat disusutkan karena adanya kemampuan menghasilkan pendapatan yang semakin menurun ketika masa manfaat aktiva digunakan, sehingga perhitungan penyusutan (depresiasi) wajib

dilakukan untuk mengetahui umur ekonomis yang pasti.

Penyusutan (depresiasi) dibagi menjadi empat metode yang digunakan, yaitu 1) Garis lurus, untuk perhitungan pada metode ini dalam penelitian Wardoyo et al., (2022) dijelaskan bahwa terdapat kelebihan dalam efisiensi waktu dibandingkan dengan metode yang lainnya karena caranya sederhana dan lebih memfokuskan fungsi dari waktu, bukan dari penggunaannya 2) Jumlah Unit Produksi, dihitung dengan pembagian antaran biaya penyusutan (depresiasi) dengan estimasi produksi selama umur ekonomis aktiva tetap untuk memperoleh biaya depresiasi per unit produksi. Jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam suatu periode dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut (Jusmani, 2018). 3) Saldo Menurun Berganda, perhitungan dari metode ini didasarkan pada nilai buku dikalikan dengan tarif penyusutan, sehingga penurunan biaya penyusutan memperoleh nilai yang bervariasi setiap tahunnya karena dasar penyusutan berupa nilai buku. 4) Jumlah Angka Tahun, menurut Wardoyo et al., (2022) semakin lama penggunaan aset maka umur dari aset tersebut semakin tua, untuk biaya penyusutan yang diperoleh dari metode ini akan berkurang sesuai dengan biaya yang telah disusutkan. Keempat metode tersebut akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda-beda setiap periodenya.

Sedangkan menurut Kamaruddin & Mahmuda (2021) berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2018 penyusutan aktiva tetap dilakukan pada masing-masing bagian yang mempunyai biaya perolehan pada jumlah biaya perolehan semua aktiva harus disusutkan secara terpisah. Dalam UU No. 36 pasal 11 tahun 2008 metode penyusutan dalam lingkup fiskal adalah metode garis lurus dan saldo menurun untuk harta

berwujud jenis non bangunan, sedangkan harta berwujud bangunan menggunakan metode garis lurus saja (Harefa & Hulu, 2022). Aktiva tetap atau *fixed assets* memiliki nilai yang signifikan dari pada pos-pos neraca yang lain. Perhitungan penyusutan aktiva tetap mempengaruhi posisi laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi serta laporan neraca pada suatu perusahaan. Penyusutan aktiva pada perusahaan terjadi akibat menurunnya nilai manfaat oleh aktiva tetap yang ditimbulkan dari adanya penerapan aktiva tersebut.

Penyusutan (depresiasi) aktiva tetap dipakai untuk mengetahui banyaknya biaya penyusutan serta harga perolehan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan. Selain itu pemilihan metode penyusutan juga berpengaruh dalam pengurang pendapatan serta penghasilan kena pajak, yang mempengaruhi laba serta pajak penghasilan terutang. Oleh karena itu, pentingnya perusahaan melakukan perhitungan biaya penyusutan aktiva tetapnya perlu dilakukan secara konsisten karena berguna untuk menilai apakah suatu aktiva masih dapat digunakan atau sudah waktunya disusutkan, maka dari itu kurang tepatnya pemilihan metode penyusutan juga dapat berdampak pada laba dan pencapaian perusahaan atas tujuan serta kewajaran laporan keuangan.

Biasanya biaya penyusutan mempengaruhi laporan keuangan laba rugi dan neraca pada pos laba perusahaan serta akumulasi penyusutan dapat mengurangi harga perolehan aktiva yang tersedia (Razak et al., 2019). Ketidaktepatan pengalokasian biaya penyusutan juga mempengaruhi laba, ketepatan perhitungan penyusutan aktiva tetap diharapkan perusahaan dapat mengetahui apakah aktiva tersebut masih dapat digunakan atau tidak. Jadi penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap yang tepat tidak dapat mempengaruhi laba perusahaan

dalam laporan laba rugi. Dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul “Implementasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba”. Dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan metode yang digunakan serta dapat menggambarkan tingkat laba perusahaan dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan metode deskriptif dengan sumber penelitian data sekunder yang diambil dari penelitian terdahulu berupa artikel yang diperoleh dari www.scholar.google.co.id dan www.sinta.kemendikbud.go.id dengan cara pencarian menggunakan sistem manual. Metode analisis yang digunakan yaitu literatur review. Literatur dikumpulkan berdasarkan penemuan artikel terdahulu yang saling berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap serta dapat digunakan sebagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jusmani (2018) akuntansi penyusutan memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapatkan serta memiliki kegunaan lain dalam memperhitungkan penurunan manfaat dari aktiva tetap tersebut karena pemakaiannya.

Pembagian pengelompokan aktiva tetap sebagai berikut: 1) Aktiva tetap yang memiliki umur tidak ada habisnya misalnya tanah sebagai letak bangunan dan sebagainya. 2) Aktiva tetap dengan umur ekonomis yang terbatas dan jika sudah habis dapat diganti dengan aktiva sejenisnya. 3) Aktiva tetap yang masa manfaatnya terbatas dan jika sudah habis tidak dapat digunakan ataupun diganti dengan aktiva yang sejenis

Menurut Kamaruddin & Mahmuda (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyusutan aktiva tetap antara lain: 1) Harga Perolehan, merupakan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva siap untuk dipergunakan. 2) Masa Manfaat atau Umur Ekonomis, merupakan estimasi masa produktif dari suatu aktiva yang dapat dimanfaatkan. 3) Nilai Residu atau Nilai Sisa, merupakan suatu perkiraan nilai realisasi ketika aktiva sudah tidak dipergunakan kembali.

Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

Perhitungan metode garis lurus dalam penelitian Wardoyo et al., (2022) menggunakan rumus:

Keterangan: Hp = Harga perolehan

Menurut hasil penelitian dari Wardoyo et al., (2022) pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk untuk penyusutan aktiva tetap berupa kendaraan & alat berat dengan nilai harga perolehan sebesar Rp 83.874.000.000, perabot & peralatan kantor harga perolehan sebesar Rp 59.695.000.000 yang memiliki masa manfaat masing-masing lima tahun dan nilai residu Rp 0 menghasilkan nilai penyusutan yang sama setiap tahunnya sebesar 20%. Dalam nilai buku untuk pembebanan penyusutan dengan umur ekonomis 5 tahun menunjukkan angka Rp 0 di akhir masa manfaat aktiva

Sedangkan dalam penelitian Jusmani (2018) penyusutan kendaraan berupa mobil menggunakan metode garis lurus dengan harga perolehan sebesar Rp 41.000.000, masa manfaat lima tahun dan tarif penyusutan 20% menunjukkan hasil nilai buku Rp 1.000.000 pada akhir perhitungan umur ekonomis yang

merupakan selisih dari harga perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Perhitungan Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun dalam penelitian Wardoyo et al., (2022) dihitung dengan menggunakan rumus:

Keterangan: Hp = Harga perolehan

Perhitungan metode jumlah angka tahun pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk setiap tahunnya mengalami penyusutan sebesar 7% pada aset kendaraan & alat berat, perabot & peralatan kantor, dengan nilai buku Rp 0 pada akhir masa manfaatnya, penyusutan tersebut dikarenakan terdapat pengenaan tarif yang didasarkan atas penjumlahan masa manfaat aktiva tetap setiap tahunnya (Wardoyo et al., 2022).

Perhitungan Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

Perhitungan metode saldo menurun ganda dalam penelitian Wardoyo et al., (2022) menggunakan rumus:

Masih dalam penelitian Wardoyo et al., (2022) perhitungan saldo menurun ganda untuk aktiva tetap berupa kendaraan & alat berat, perabot & peralatan kantor diperoleh tarif penyusutan sebesar 40% dimana dalam metode ini menghasilkan tarif penyusutan > metode garis lurus. Diperoleh nilai buku pada akhir masa manfaat aktiva kendaraan & alat berat sebesar Rp 6.552.042.240, serta perabot & peralatan kantor sebesar Rp 4.641.883.200 dimana masa manfaat tidak bernilai Rp 0 karena nilai penyusutan setiap tahunnya bervariasi.

Dalam penelitian Jusmani (2018) dijelaskan bahwa cara memperoleh penyusutan dengan metode saldo menurun ganda terdiri dari: 1) Hitung tarif penyusutan (depresiasi) dengan metode garis lurus. 2) Tarif penyusutan metode garis lurus kemudian dikalikan dua untuk memperoleh nilai penyusutan berdasarkan menurut saldo menurun ganda. 3) Penyusutan saldo menurun berganda tersebut dikalikan kembali dengan nilai buku pada awal periode aktiva tetap (harga perolehan akumulasi penyusutan). 4) Biaya penyusutan dalam periode yang terakhir digunakan untuk mengurangi nilai buku aktiva tetap.

Perhitungan Penyusutan Metode Jumlah Unit Produksi

Untuk rumus jumlah unit produksi menurut Jusmani (2018) dihitung dengan cara:

Keterangan: Hp = Harga perolehan
Ns = Nilai sisa

Jusmani (2018) menjelaskan bahwa dalam metode jumlah unit produksi menghasilkan bahwa biaya penyusutannya akan bervariasi setiap tahunnya tergantung dari barang yang diproduksi aktiva tetap tersebut, artinya untuk penyusutan metode jumlah unit produksi tidak berkaitan secara langsung dengan waktu seperti metode yang lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil literatur review yang diteliti untuk penyusutan aktiva tetap dengan memakai metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun ganda, metode unit produksi yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh setiap

metode hasilnya tidak sama. Hal tersebut dikarenakan biaya penyusutan yang dihitung menggunakan setiap metode diperoleh hasil yang berbeda. Jika perhitungan aktiva tetap menghasilkan nilai penyusutan yang merata selama masa manfaatnya maka metode yang tepat untuk digunakan yaitu metode garis lurus.

SARAN

Dari hasil pembahasan, terdapat keterbatasan ruang lingkup serta referensi literatur review yang minimal. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas tambahan referensi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiya, D., & Puspita, Y. R. (2019). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Implikasinya Terhadap Laba. *Jurnal PETA*, 4(1), 51–67.

Gunawan, B., Brawijaya, J., Kota Yogyakarta, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. <https://doi.org/10.28932/JAM.V12I2.2462>

Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/JAMANE.V1I1.25>

Idrus, M., Muchsidin, M., Muchsidin, F. F., Sulkipli, & D, D. M. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.2568/YUM.V5I1.1779>

Jusmani. (2018). Menganalisa Komponen Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 7(3), 64–73.

- Kamaruddin, K., & Mahmuda, D. (2021). Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Astra Honda Baubau. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 3(2). <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/download/2057/1102>
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kholis, A., Syaharman, S., Fadli, Z., & Simanjuntak, A. (2021). Human Capital, Total Aset, Liabilities dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 7(2), 238–245. <https://doi.org/10.37403/FINANCIAL.V7I2.326>
- Razak, L. A., Istiqamah, Q., L. R. S., Suhailah, W. N., Andrini, N., & Agustina. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada PT. Gowa Makassar Tourism. *Tbk. Tangible Journal*, 4(1), 63–77.
- Situmeang, D. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 551–563. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i6.379>
- Wardoyo, D. U., Wagisuwari, K. S., & Utami, N. M. D. S. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Widyastuti, I., & Yuliani, L. (2021). Pengaruh Pengelolaan Aktiva Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(4), 27–35.
- Yusuf, Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN